

ANALISIS DIKSI DAN STILISTIKA GENETIS PADA LIRIK LAGU EBIET G. ADE

DICTION AND GENETIC STYLISTIC ANALYSIS ON EBIET G. ADE

Mardiana Tri Lestari, Bambang W., Erna Rochiyati

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember,
Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121, Telepon/Faks 0331-330224,
e-mail: dina_lestari48@yahoo.com

ABSTRAK

Lirik lagu merupakan penuangan ekspresi yang diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, kaya akan makna, dan suasana supaya mampu mengembangkan dan mengajak imajinasi pembaca. Artikel ini membahas diksi, stilistika genetis, dan gaya bahasa dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan diksi, stilistika genetis, dan gaya bahasa yang lebih dominan pada lirik lagu Ebiet G. Ade. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) lirik lagu Ebiet G. Ade memiliki ciri khas yang menarik untuk dikaji yaitu diksi dan gaya bahasanya; (2) diksi yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G. Ade ada yang menggunakan diksi bermakna konotatif, kata umum, dan kata khusus, sedangkan gaya bahasa yang lebih dominan adalah gaya bahasa personifikasi.

Kata kunci: lirik lagu, diksi, gaya bahasa, stilistika genetis

ABSTRACT

The lyrics of the song is an expression of pouring reinforced with melody and musical notation adapted to the lyric. Good diction associated with the selection of the right words, rich in meaning, and the atmosphere to be able to develop and encourage the reader's imagination. This article discusses the diction, stilistika genetic, and the style of language in the lyrics of the song Ebiet G. Ade. This study aims to describe the use of diction, stilistika genetic, and style that is more dominant in the lyrics Ebiet G. Ade. The research methodology used is descriptive qualitative methodology. The results showed: (1) song lyrics Ebiet G. Ade has a characteristic that is interesting to study the diction and style of language; (2) diction contained in the lyrics of the song Ebiet G. Ade nothing meaningful use connotative diction, common words, and a special word, where as the more dominant style is style personified.

Keywords: song lyrics, diction, style, stilistika genetic

1. Pendahuluan

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis dan mengungkapkan pengalaman manusia secara berbeda di dalam setiap masyarakat, dalam satuan-satuan yang mengandung istilah semantik dan pengungkapan bunyi yaitu fonem (Martinet, 1987: 37). Komunikasi juga dapat melalui lirik lagu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penikmatnya. Pesan-pesan moral yang ingin disampaikan terkandung dalam tiap lirik lagu yang dinyanyikan oleh seorang pengarang. Lirik lagu merupakan penuangan ekspresi yang diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya. Dengan demikian, penikmat musik akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya. Diksi dan stilistika genetis atau gaya bahasa dapat menambah keindahan lirik lagu dalam kalimat yang lebih variasi dan dapat menimbulkan kejelasan gambaran angan pengarang kepada pendengar atau penikmat lagunya.

Ebiet G. Ade dengan nama asli Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far adalah seorang tokoh atau penyanyi legendaris yang menciptakan lagu-lagu yang sangat menyentuh hati dengan karya ciptaannya. Selain menjadi seorang penyanyi legendaris, Ebiet juga

pandai dalam memainkan musikalisasi puisi. Meskipun kini beliau dianggap lelaki berusia paruh baya, semangat untuk menciptakan karya seni tidak menjadi halangan untuk tetap eksis di dunia hiburan.

Penelitian ini membahas diksi dan stilistika genetis pada lirik lagu Ebiet G. Ade. Lirik lagu karya Ebiet G. Ade memiliki beberapa kelebihan yaitu karya ciptaannya yang bertema tentang suka cita, hubungan alam dengan manusia, sosial politik, religius, kehidupan keluarga, dan sebagainya. Sebagian besar tema dalam karya ciptaannya berisi tentang duka derita kelompok tersisih dan bencana alam yang terjadi di bumi yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan diksi, stilistika genetis, dan gaya bahasa yang lebih dominan pada lirik lagu ebiet G. Ade. Dengan mengetahui deskripsi diksi dan stilistika genetis pada lirik lagu Ebiet G. Ade, akan memberikan manfaat bagi pembaca dan guru sebagai teori singkatan. Pembaca akan mengetahui makna konotatif, kata umum, kata khusus, dan gaya bahasa yang lebih dominan yang terdapat pada lirik lagu Ebiet G.

Ade. Penelitian ini juga dapat membantu guru sebagai acuan pembelajaran teori singkatan tentang diksi dan stilistika genetis.

Penyediaan data dilakukan dua cara yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan metode cakap adalah metode yang dilakukan dengan berdialog.

Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, yaitu menyimak lirik lagu Ebiet G. Ade yang berupa tulisan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara. Tahap kedua yaitu tahap pengklasifikasian data, artinya setelah data terkumpul, kemudian dipilih dan dipilih kedalam kategori masing-masing sesuai dengan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode agih. Metode agih adalah cara yang digunakan sebagai alat penentu bagian atau unsur bahasa objek sasaran peneliti itu sendiri. Teknik dasar metode agih yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik ini digunakan pada awal kerja menganalisis diksi dan stilistika genetis dengan membagi data menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur yang telah dibagi, dipandang sebagai data

yang langsung membentuk diksi dan stilistika genetis pada lirik lagu Ebiet G. Ade. Teknik lanjutan metode agih yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perluas. Teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas bahasa dengan sinonim yang ada pada kamus bahasa Indonesia. Berikut salah satu contoh analisis data lirik lagu Ebiet G. Ade.

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil analisis data yaitu metode informal. Metode tersebut menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan simbol-simbol dalam penelitian.

2. Landasan Teori

a. Bahasa

Bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mempunyai banyak fungsi, di antaranya ialah sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan mempengaruhi orang lain (Keraf, 1984: 5).

b. Diksi

Menurut Keraf (1980: 87), ketepatan pilihan kata (diksi) mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara.

c. Makna

Makna merupakan definisi dari sebuah konsep. Menurut Kridalaksana (dalam Pateda, 1986:55), jenis makna dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai makna denotatif dan makna konotatif.

d. Kata

Kata umum dan kata khusus dibedakan berdasarkan luas tidaknya cakupan makna yang dikandungnya. Kata umum ada dua macam, yaitu gradasi kata umum dan kata-kata abstrak, sedangkan kata khusus juga ada dua macam, yaitu nama umum dan daya sugesti kata khusus (Keraf, 1980: 89).

e. Stilistika

Umar Junus (1989: ix-xi) mengemukakan bahwa *stylistics* adalah ilmu tentang *style*. Gaya atau *style* dapat diartikan sebagai cara yang khas yang dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri atau gaya pribadi.

f. Stilistika Genetis

Menurut Gorys Keraf (1980, 124-129; 136-145), gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terbagi menjadi lima bagian, yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibagi menjadi dua, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

g. Hermeneutika

Menurut Ricoeur (dalam Endraswara, 2003: 42), hermeneutik memahami makna

sastra yang ada dibalik struktur. Pemahaman makna, tak hanya pada simbol, melainkan memandang sastra sebagai teks. Paradigma hermeneutik menawarkan dua metode tafsir sastra.

h. Lagu

Menurut Pradopo (2000: 13), “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bernyanyi, bercakap, dan sebagainya)”. Lagu sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, situasi, dan keadaan psikologi seseorang baik dalam keadaan sedih maupun gembira agar menimbulkan imajinasi pendengar.

i. Lirik Lagu

Menurut Pradopo (2000: 14), “Lirik lagu merupakan penyampaian sebuah pesan yang bermakna variasi”. Lirik-lirik yang terdapat dalam lagu dapat bermakna konotatif, sehingga lirik lagu dapat bermakna kiasan.

3. Pembahasan

3.1 Penggunaan Diksi pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade

Penggunaan diksi bermakna konotatif dikaji sebagai berikut.

Penggunaan makna konotatif terdapat dalam lagu “Aku Ingin Pulang” bait ke-5 baris ke-14. Berikut kutipan data yang berkaitan dengan penggunaan konotatif.

Lihatlah aku terkapar dan luka

Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kalimat tersebut pada lirik lagu di atas termasuk kata yang bermakna konotatif. Dalam KBBI (2001), kata *luka* adalah cedera pada kulit karena terkena barang yang tajam. Dilihat dari konteks kalimat "*lihatlah aku terkapar dan luka, dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa*" pada lirik lagu di atas bermakna seseorang yang merasakan sakit yang sangat mendalam dari hatinya karena suatu masalah yang sedang dialaminya. Hal tersebut dianggap makna konotatif karena kalimat dari lirik lagu di atas mengandung makna yang bukan sebenarnya, melainkan memiliki makna tertentu.

Kata yang terdapat dalam lagu "Ayah Aku Mohon Maaf" bait ke-2 baris ke-7.

...

*Warisan yang kau tinggal
petuah sederhana
Aku catat dalam jiwa dan
coba kujalankan*

(Ebiet, Int., 2013)

Kalimat tersebut pada lirik lagu di atas termasuk kata yang bermakna konotatif. Dalam KBBI (2001), kata *warisan* adalah yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal. Kata tersebut termasuk kata umum dari kata warisan harta, warisan nama baik, warisan harta pusaka, dan sebagainya. Dilihat dari konteks kalimat "*warisan yang kau tinggal petuah sederhana, aku catat dalam jiwa*

dan coba kujalankan" pada lirik lagu di atas bermakna warisan yang berupa pesan petuah sederhana atau ilmu baik pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat atau amanat yang diberikan oleh orang tuanya ketika masih hidup dan akan selalu diingat dan dilaksanakan oleh anaknya.

Penggunaan makna konotatif juga terdapat dalam lagu "Aku Ingin Pulang" bait ke-3 baris ke-11.

...

*Dengan senyum dan ikhlas
aku yakin kau cukup bawa
bekal*

Dan aku bangga jadi
anakmu

(Ebiet, Int., 2013)

Kalimat *dengan senyum dan ikhlas aku yakin kau cukup bawa bekal* pada lirik lagu di atas termasuk kata yang bermakna konotatif. Dalam KBBI (2001), kata *senyum* adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang dengan mengembangkan bibir sedikit. Dilihat dari konteks kalimat "*dengan senyum dan ikhlas aku yakin kau cukup bawa bekal*" pada lirik lagu di atas bermakna seorang anak yang yakin dan tulus jika ditinggal mati oleh ayahnya karena sang ayah sudah dianggap membawa bekal. Artinya, ayahnya membawa bekal amal baik yang cukup untuk menuju akhirat.

Penggunaan makna konotatif juga terdapat dalam lagu

“Berita Kepada kawan” bait ke-1 baris ke-1.

*Perjalanan ini terasa
sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk
di sampingku kawan*

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kalimat tersebut pada lirik lagu di atas termasuk kata yang bermakna konotatif. Pada konteks kalimat “*perjalanan ini terasa sangat menyedihkan*” dalam lirik lagu di atas berarti perjalanan atau kisah kehidupan yang tidak menyenangkan baginya karena dalam peristiwa bencana alam yang dialaminya menimbulkan kesedihan dan duka yang dalam hatinya. Hal ini mengingatkan kepada pendengar atau penikmat agar dapat merawat bumi dengan baik, dengan tidak membuang sampah sembarangan atau merusak alam yang ada di sekitar supaya tidak menimbulkan bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, erosi, dan sebagainya.

Penggunaan makna konotatif juga terdapat dalam lagu “Berita Kepada Kawan” bait ke-6 baris ke-20.

*Yang selalu salah dan
bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan
bersahabat dengan kita*

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kalimat tersebut pada lirik lagu di atas termasuk kata yang bermakna konotatif. Pada konteks kalimat “*yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa, atau*

alam mulai enggan bersahabat dengan kita” dalam lirik lagu di atas berarti perasaan tidak suka lagi yang ditunjukkan oleh alam kepada manusia karena sudah terlalu sering atau banyak melakukan kerusakan. Artinya, alam sudah mulai jenuh dengan perilaku atau sikap yang dilakukan manusia yang selalu merasa bangga dan dosa melakukan kesalahan dengan campur tangan manusia yang merusak keindahan dan keelokan alam. Oleh karena itu, syair di atas mengingatkan kepada pendengar atau penikmat agar menjaga atau melestarikan alam dengan cara tidak merusak dan mencemari alam dengan perilakunya.

Penggunaan kata umum terdapat dalam lagu “Aku Ingin Pulang” bait ke-2 baris ke-7.

...

Sebab semua *peristiwa*
hanya di rongga dada
Pergulatan yang panjang
dalam kesunyian

(Ebiet, Int., 2013)

Kata *peristiwa* pada lirik lagu di atas termasuk kata umum. Dalam KBBI (2001), kata *peristiwa* adalah kejadian yang luar biasa yang benar-benar terjadi. Kata *peristiwa* termasuk kata umum dari kata khusus peristiwa sejarah, peristiwa semu, peristiwa masa lalu, dan sebagainya. Penggunaan kata *peristiwa* dianggap lebih tepat daripada kata kejadian. Dilihat dari konteks kalimat “sebab semua *peristiwa*

hanya di rongga dada” pada lirik lagu di atas bermakna peristiwa yang membutuhkan perjuangan yang panjang dalam kesepian.

Penggunaan kata umum juga terdapat dalam lagu “Berita kepada Kawan” bait ke-2 baris ke-7.

...

Perjalanan ini pun seperti
jadi *saksi*
Gembala kecil menangis
sedih

(Ebiet, Int., 2013)

Kata *saksi* pada lirik lagu di atas termasuk kata umum. Dalam KBBI (2001), kata *saksi* adalah orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa atau kejadian. Kata tersebut merupakan kata umum dari kata saksi palsu, saksi mata, dan saksi dengkul. Dilihat dari konteks kalimat “perjalanan ini pun seperti jadi *saksi*” pada lirik lagu di atas bermakna perjalanan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap menjadi saksi dalam suatu peristiwa. Artinya, bukti bahwa seseorang telah melakukan suatu peristiwa atau kejadian.

Penggunaan kata umum juga terdapat dalam lagu “Berita kepada Kawan” bait ke-4 baris ke-13.

Sesampainya di *laut*
Kukabarkan semuanya

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kata *laut* pada lirik lagu di atas adalah kata umum. Dalam KBBI (2001), kata *laut* adalah kumpulan air asin yang

menggenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau-pulau. Kata tersebut merupakan kata umum dari *kata laut kidul, laut rembang, laut selebu*, dan sebagainya. Dilihat dari konteks kalimat “sesampainya di laut kukabarkan semuanya” pada lirik lagu di atas bermakna seseorang yang telah sampai di laut kemudian dikabarkan semua kejadian yang pernah dialaminya dan tujuannya ke laut untuk mendapatkan jawaban tentang mengapa di tempat ia berada terjadi bencana.

Penggunaan kata khusus terdapat dalam lagu “Ayah Aku Mohon Maaf” bait ke-1 baris ke-1.

Dan *pohon kemuning* akan
segera kutanam
Satu saat kelak dapat jadi
peneduh

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kata *pohon kemuning* pada lirik lagu di atas termasuk kata khusus karena kata tersebut merupakan kata yang berkedudukan sebagai kelas bawah. Artinya, kata *pohon kemuning* adalah pengklasifikasian dari kata umum pohon. Dalam KBBI (2001), kata *pohon* adalah tumbuhan yang memiliki akar, batang, dan daun. Dilihat dari konteks kalimat “dan *pohon kemuning* akan segera kutanam” pada lirik lagu di atas bermakna sebenarnya yaitu yang akan segera di tanam adalah *pohon kemuning* agar suatu saat berguna sebagai peneduh ketika terkena sinar matahari atau keuhujan.

Penggunaan kata khusus juga terdapat dalam lagu “Ayah Aku Mohon Maaf” bait ke-6 baris ke-21.

Air hujan mengguyur
sekujur kebumi
Kami yang ditinggalkan
tabah dan tawakkal

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kata *air hujan* pada lirik lagu di atas termasuk kata khusus karena kata tersebut merupakan kata yang berkedudukan sebagai kelas bawah. Artinya, kata *air hujan* adalah pengklasifikasian dari kata umum air. Dalam KBBI (2001), kata *air hujan* adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang terdapat dan diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen. Dilihat dari konteks kalimat “*air hujan* mengguyur sekujur bumi” pada lirik lagu di atas bermakna air hujan yang sebenarnya yang turun dari langit untuk mengguyur seluruh permukaan bumi.

Penggunaan kata khusus juga terdapat dalam lagu “Berita Kepada Kawan” bait ke-1 baris ke-4.

...

Banyak cerita yang
mestinya kau saksikan
Di *tanah kering* bebatuan
(Ebiet, Int., 2013)

Kata *tanah kering* pada lirik lagu di atas termasuk kata khusus karena kata tersebut

merupakan kata yang berkedudukan sebagai kelas bawah. Artinya, kata *tanah kering* adalah pengklasifikasian dari kata umum tanah. Dalam KBBI (2001), kata *tanah kering* adalah tanah yang tidak terdapat kandungan air; gersang. Dilihat dari konteks kalimat “di *tanah kering* bebatuan” pada lirik lagu di atas bermakna kejadian yang mestinya disaksikan di tanah yang tandus, gersang, dan penuh dengan batu.

3.2 Penggunaan Stilistika Genetis pada Lirik Ebiet G. Ade

a. Persamaan atau Simile

Kata yang terdapat dalam lagu “Kupu-Kupu Kertas” bait ke-2 baris ke 4, 5.

*Kata-katamu riuh mengalir
bagai gerimis
Seperti angin tak pernah
diam*

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kata yang terdapat dalam lagu “Camelia I” bait ke-1 baris ke-3.

Dia Camelia
puisi dan pelitamu
kau sejuk *seperti* titik
embun membasahi daun
jambu

....

(Ebiet, Int., 2013)

Kata yang terdapat dalam lagu “Camelia I” bait ke-2 baris ke-5.

Sayap-sayapmu kecil lincah
berkeping *seperti* burung

- camar
terbang mencari tiang
sampah
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Dosa Siapa” bait ke-3 baris ke-11.
Kulihat rona segar di pipimu *segelap* mendung
Oh oh engkau anakku yang segera tumbuh dewasa
....
(Ebiet, Int., 2013)
- b. Personifikasi
Kata yang terdapat dalam lagu “Aku Ingin Pulang” bait ke-1 baris ke-2.
Kemanapun aku pergi
Bayang – bayangmu mengejar
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Aku Ingin Pulang” bait ke-3 baris ke-9.
Aku mencari jawaban di laut
Ku sadari langkah menyusuri pantai
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Dosa Siapa” bait ke-4 baris ke-15.
Kemanapun aku pergi selalu ku bawa – bawa
Perasaan yang bersalah
- datang menghantuiku*
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Aku Ingin Pulang” bait ke-5 baris ke-19.
Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa
Aku ingin pulang
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Dosa Siapa” bait ke-3 baris ke-12.
...
Bapak ibunya telah lama mati
Ditelan bencana tanah ini
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Berita Kepada Kawan” bait ke-9 baris ke-27.
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada *rumput yang bergoyang*,
(Ebiet, Int. 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Cambuk Kecil” bait ke-3 baris ke-15.
Anak menjerit-jerit rasa panas membakar
lahar dan badai menyapubersih
....
(Ebiet, Int., 2013)
Kata yang terdapat dalam lagu “Camelia II” bait ke-2 baris ke-3.
Ingin ku berlari *mengejar seribu bayangmu*, Camelia tak peduli kan kuterjang

biarpun harus kutembus
padang ilalang
....
(Ebiet, Int.,
2013)

Kata yang terdapat dalam
lagu “Camelia I” bait ke-2 baris
ke-8.

...
Tempat berpijak kaki
dengan pasti
*mengarungi nasibmu
mengikuti arus air berlar*

(Ebiet, Int., 2013)

Kata yang terdapat dalam
lagu “Camelia IV” bait ke-5 baris
ke-19.

...
*Senandung ombak di
lautan*
Menambah rindu dan
gelisah
(Ebiet, Int., 2013)

c. Metafora

Kata yang terdapat dalam
lagu “Kupu-Kupu Kertas” bait ke-
3 baris ke 11.

...
Benih kebencian kau tanam
bak ladang gersang
Entah sampai kapan
berhenti menipu diri

(Ebiet, Int., 2013)

Kata yang terdapat dalam
lagu “Kupu-Kupu Kertas” bait ke-
5 baris ke-14.

*Membasuh debu yang lekat
dalam jiwa*
Mencuci bersih dari segala
kekotoran

....
(Ebiet, Int.,
2013)

Kata yang terdapat dalam
lagu “Dosa Siapa” bait ke-1 baris
ke-1 dan 2.

Kudengar suara jerit
tangismu *seseipi* gunung
Kulihat bening bola
matamu *sesejuk* gunung

....
(Ebiet, Int.,
2013)

3.3 Gaya Bahasa yang lebih Dominan pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade

Stilistika genetik atau gaya
bahasa yang digunakan pada lirik
lagu Ebiet G. Ade adalah gaya
bahasa persamaan atau simile yaitu
sebanyak empat macam, gaya
bahasa personifikasi yaitu
sebanyak sepuluh macam,
sedangkan gaya bahasa metafora
adalah sebanyak tiga macam.

Jadi, gaya bahasa yang
paling dominan atau paling
produktif pada lirik lagu Ebiet G.
Ade adalah gaya bahasa
personifikasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data
yang telah dilakukan dalam
pembahasan di atas, dapat
disimpulkan bahwa hasil penelitian
menunjukkan diksi yang terdapat
dalam lirik lagu Ebiet ini
mempunyai makna konotatif,
misalnya *petualangan*, *selamat
jalan*, dan sejenisnya. Selain itu,

kata yang digunakan dalam lirik lagu Ebiet G. Ade ada yang berupa kata umum, misalnya *peristiwa*, *saksi*, dan sejenisnya, dan kata khusus, misalnya *tiang sampah*, *merah tembaga*, dan sejenisnya.

Sementara itu, stilistika genetis atau gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa persamaan atau simile yang tampak pada lirik lagu yang berjudul “Kupu- Kupu Kertas”, “Camelia I”, dan “Dosa Siapa”, ada empat macam, yaitu *bagai*, *seperti*, *sama*, dan *segelap*. Di samping itu, digunakan pula gaya bahasa personifikasi, misalnya tampak pada lirik lagu yang berjudul “Aku Ingin Pulang”, “Dosa Siapa”, “Berita kepada Kawan”, “Cambuk Kecil”, “Camelia I”, “Camelia II”, dan “Camelia IV”, ada sepuluh macam, antara lain *bayang-bayangmu mengejar, aku mencari jawaban di laut, perasaan yang bersalah datang menghantuiku, dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa, ditelan bencana tanah ini, rumput yang bergoyang, lahar dan badai menyapu bersih, mengejar seribu bayangmu, mengarungi nasibmu mengikuti arus air berlari, senandung ombak di lautan*. Kemudian pada lirik lagu Ebiet G. Ade, gaya bahasa metafora digunakan pada lirik lagu yang berjudul “Kupu-Kupu Kertas” dan “Dosa Siapa”, ada tiga macam yaitu *bak*, *sesepi*, dan *sesejuk*. Gaya bahasa yang dominan dalam lirik lagu Ebiet G. Ade yaitu gaya bahasa

personifikasi karena menggambarkan benda mati seolah-olah menjadi hidup.

5. Saran

Penelitian ini membahas tentang diksi dan stilistika genetis yang terdapat dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Penelitian ini merupakan penelitian yang berkelanjutan, karena dalam penelitian ini masih terdapat berbagai sudut pandang atau tinjauan yang perlu dianalisis. Penulis menyarankan supaya dilakukan penelitian-penelitian berikutnya dalam memahami suatu lirik lagu agar dapat menghasilkan sebuah penelitian yang lebih sempurna.

6. Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Junus, Umar. 1989. *Suatu Pengantar Stilistika*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1980. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Martinet, Andre. 1987. *Ilmu Bahasa: Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Pateda, Mansur. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta

- Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.